

# **ANALISA LIKUIDITAS PADA KOPERASI DAYA LISTRIK**

**Dina Satriani**

Komputerisasi Akuntansi

Sekolah Tinggi Teknologi Ilmu Komputer Insan Unggul

Jalan SA Tirtayasa No.146 Cilegon Banten 42414

email : aylaku@yahoo.com

## **Abstrak**

Koperasi Daya Listrik merupakan koperasi yang terbentuk dibawah naungan PT. Krakatau Daya Listrik. Koperasi Daya Listrik mempunyai beberapa unit usaha diantaranya adalah labour supply, Simpan Pinjam, Perdagangan Umum, Perdagangan Konsumsi, Fotocopy, Utility, Perdagangan air mineral yang diberi nama Quelle dan Jasa Umum. Rasio likuiditas ditentukan dengan cara menghitung Rasio Harta Lancar (Current Ratio), Rasio Harta Paling Lancar (Quick Ratio), Rasio Kas (Cash Ratio), Rasio Perputaran Kas (Cash Turn Over Ratio), dan Rasio Modal Kerja Neto Atas Total Aktiva (Working Capital to Total Ratio). Dari perhitungan kelima rasio tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan Koperasi Daya Listrik dikatakan cukup baik, dimana Koperasi mampu memenuhi kewajiban lancarnya. Faktor terbesar dalam menghitung analisa likuiditas ini bertumpu pada nilai yang terdapat dari rekening aktiva terutama kewajiban lancar. Analisa likuiditas memberikan kesan pertama tentang baik buruknya suatu perusahaan selain dari segi keuangan juga mencerminkan kinerja perusahaan tersebut. Pengukuran rasio ini adalah Aktiva Lancar > Hutang Lancar dengan perbandingan 1:1 atau 100%.

Kata Kunci : Koperasi, Analisa Likuiditas.

## **1. Pendahuluan**

Modal kerja sangat berpengaruh bagi suatu perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomi dan tidak mengalami kesulitan ekonomi. Penilaian modal kerja merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Cara untuk mengetahui baik buruknya keuangan dalam suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan. Adapun alat analisis modal kerja pada perusahaan yang digunakan meliputi rasio likuiditas.

Sama halnya dengan perusahaan pada umumnya, koperasi juga memerlukan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi agar manajemen dari pihak koperasi dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik sesuai dengan tujuan koperasi pada umumnya. Koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang sedang mendapatkan perhatian pemerintah. Koperasi itu sendiri merupakan badan usaha bersama bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang pada umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pada anggotanya.

Koperasi Daya Listrik merupakan koperasi yang terbentuk dibawah naungan PT. Krakatau Daya Listrik. Koperasi Daya Listrik mempunyai beberapa unit usaha diantaranya adalah *labour supply*, Simpan Pinjam, Perdagangan Umum, Perdagangan Konsumsi, *Fotocopy*, *Utility*, Perdagangan air mineral yang diberi nama *Quelle* dan Jasa Umum.

Berdasarkan Latar Belakang tersebut, maka mendorong penulis untuk membuat jurnal mengenai Analisa Likuiditas Pada Koperasi Daya Listrik.

## **2. Landasan Teori**

### **2.1 Pengertian Rasio Likuiditas**

Menurut Fahmi (2013 : 121) "Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan lain sebagainya. Karenaitu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*".

Menurut Dr.Kasmir (2012 : 129) "Rasio Likuiditas adalah Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan).Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban(utang) pada saat ditagih".Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan "likuid", dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya kalau perusahaan tidak segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan "ilikuid".Menurut Harjito dan Maryono (2010 : 53) "Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek".Ada beberapa jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan , yaitu :

### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Aktiva lancar (*current assets*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.

Utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya, utang ini segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya diterima dimuka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya.

### b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

**c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)**

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

**d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)**

Menurut James O.Gill ( dalam Dr.Kasmir 2012 : 140), rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar. Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai :

1. Apabila rasio perputaran tinggi, ini berarti, ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihan.
2. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

**e. *Inventory to Net Working Capital***

*Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada

dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

### **2.3 Pengertian Koperasi**

Menurut UU Perkoperasian Nomor 25 Tahun 1992 (2011 : 73) ”Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas dasar kekeluargaan. Perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan Koperasi”.

### **2.4 Fungsi dan Peran Koperasi**

Fungsi dan Peran Koperasi adalah :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
2. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai sokogurunya;
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha berdasar atas dasar kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

## **3. Metodologi Penelitian**

### **3.1 Identifikasi Variabel**

Yaitu mendata variabel-variabel yang ada dalam penelitian dan menetapkan variabel-variabel utama yang akan dibahas.

Variabel X : Rasio Modal Kerja

Variabel Y : Kinerja Koperasi dalam mengelola keuangan pada Koperasi Daya Listrik.

### **3.2 Klasifikasi Variabel**

Penelitian ini terdiri dari beberapa klasifikasi diantaranya :

#### **a. Menurut Skala Pengukurannya**

Menurut skala pengukurannya , yaitu :

Skala Ukur : Ratio

Variabel : Laporan Keuangan

Data : Rasio Likuiditas

Keterangan:Dengan menggunakan skala rasio, penulis dapat menghitung dan menganalisa laporan keuangan dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek, dan mengukur seberapa besar kemampuan modal sendiri dalam menjamin seluruh hutang jangka pendek.

#### **b. Menurut Skala Fisik**

Menurut skala fisik , yaitu :

Skala Ukur : Kuantitatif

Variabel : Laporan Keuangan

Data : Laporan Keuangan Koperasi Daya Listrik

Keterangan : Penulis menyimpulkan data kuantitatif karena data berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu, yaitu laporan keuangan koperasi (neraca dan laporan laba rugi)

### **.Menurut Cara Pengukurannya**

Menurut cara pengukurannya, yaitu :

Skala Ukur : Kontinu

Variabel : Laporan Keuangan

Data : Periode 2011 sampai dengan 2012

Keterangan : Untuk menganalisa modal kerja koperasi penulis menggunakan skala ukur kontinu, dengan cara menganalisa laporan keuangan pada tahun 2011 sampai dengan 2012

### **c. Menurut Cara Pengumpulan**

Menurut cara pengumpulan , yaitu :

Skala Ukur : Primer

Variabel : Laporan Keuangan

Data : Laporan Keuangan Koperasi Daya Listrik

Keterangan : Penulis mendapat data laporan keuangan langsung dari Koperasi Daya Listrik periode 2011 sampai dengan 2012

### **d. Menurut Sumber Data**

Menurut sumber data, yaitu :

Sumber Data: Intern

Variabel : Laporan Keuangan

Data : Staf Keuangan Koperasi Daya Listrik

Keterangan : Dengan menggunakan skala rasio, penulis dapat menghitung dan menganalisa laporan keuangan dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam

membayar hutang jangka pendek, dan mengukur seberapa besar kemampuan modal sendiri dalam menjamin seluruh hutang jangka pendek.

### **3.3. Alat Bantu Pengolahan Data**

Penulis menggunakan alat bantu pengolahan data yaitu :

1. *Microsoft Office Word 2010* digunakan untuk membantu pembuatan dokumen berupa Laporan Tugas Akhir. Seperti : Penomoran Halaman, Pembuatan Daftar Tabel, Pembuatan Daftar Isi, dan lain sebagainya.
2. *Microsoft Office Excel 2010* digunakan untuk mengolah data secara otomatis yang dapat berupa perhitungan dasar, rumus, pemakaian fungsi-fungsi, pengolahan data dan tabel, pembuatan grafik dan manajemen data. Seperti : Membuat Neraca, Laporan Laba Rugi dan Grafik Jenis-Jenis Rasio Keuangan.
3. *Microsoft Visio 2010* digunakan untuk membuat bagan alir(*flowchart*).

### **3.4 Operasional Variabel**

#### **1. Rasio Likuiditas**

##### **a. *Current Ratio ( Rasio Harta Lancar)***

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} \times 100\%}{\text{Hutang Lancar}}$$

##### **b. *Quick Ratio (Rasio Harta Paling Lancar)***

$$\frac{\text{Kas + Bank + Piutang} \times 100\%}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. ***Cash Ratio (Rasio Kas)***

$$\boxed{\frac{\text{Kas} + \text{Bank} \times 100\%}{\text{Hutang Lancar}}}$$

d. ***Cash Turn Over Ratio (Rasio Perputaran Kas)***

$$\boxed{\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}}$$

e. ***Working Capital To Total Ratio***

$$\boxed{\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}}$$

#### 4. Hasil Penelitian

Pelaksanaan analisa likuiditas pada Koperasi Daya Listrik ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Daya Listrik dari tahun 2011 sampai 2012. Laporan Keuangan yang digunakan dalam menganalisa adalah Neraca dan Laporan Laba/Rugi dengan menggunakan rasio, yaitu :

Rasio Likuiditas, merupakan bentuk risiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga itu memberi pengaruh kepada terganggunya aktivitas perusahaan ke posisi tidak berjalan secara normal. Oleh karena itu, risiko ini sering disebut dengan *short term liquidity risk*. Contohnya perusahaan tidak tepat waktu dalam membayar gaji karyawan, pembayaran listrik yang terlambat, terjadi tunggakan pembayaran air ledeng ke PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum), pembayaran gaji buruh yang terlambat, pembayaran gaji teknisi kontrak yang tidak sesuai dengan kesepakatan isi kontrak yang

seharusnya setiap akhir bulan, dan lain sebagainya. ( Fahmi, 2012 : 96). Menggunakan Rasio Likuiditas supaya penulis dapat mengetahui kinerja keuangan Koperasi Daya Listrik dalam menjamin kewajiban lancar yang harus segera dipenuhi pada saat jatuh tempo. Dengan menggunakan rasio likuiditas tersebut, dapat diketahui apakah Koperasi Daya Listrik dalam keadaan baik atau tidak baik.

#### **4.1 Laporan Keuangan Koperasi Daya Listrik**

##### **Koperasi Daya ListrikNeraca**

**Per 31 Des 2011 dan 31 Des 2012**

NO AKUN	URAIAN	PER	
		31 Des 2011	31 Des 2012
<b>1-0000</b>	<b>AKTIVA</b>		
<b>1-1000</b>	<b>AKTIVA LANCAR</b>		
1-1100	Kas dan Setara Kas	478,777,181	831,093,336
1-1200	Piutang Usaha	2,093,793,405	2,367,428,149
1-1300	Persediaan	45,507,300	33,677,300
1-1400	Aktiva Lancar Lainnya	343,935,012	536,581,080
1-1500	Uang Muka Pajak	133,215,434	124,342,725
	<b>JUMLAH AKTIVA LANCAR</b>	<b>3,107,228,332</b>	<b>3,955,129,190</b>
<b>1-2000</b>	<b>AKTIVA TETAP</b>		
1-2100	Harga Perolehan Aktiva Tetap	3,171,060,600	3,246,713,100
1-2200	Akumulasi Penyusutan	(397,236,582)	(1,412,530,290)
	Nilai Buku Aktiva Tetap	2,173,844,018	1,834,182,810
	<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>5,281,072,950</b>	<b>5,789,312,000</b>
	<b>KEWAJIBAN &amp; MODAL</b>		
<b>2-0000</b>	<b>KEWAJIBAN</b>		
<b>2-1000</b>	<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>		
2-1100	Hutang Usaha	11,327,000	0
2-1200	Hutang Pajak	168,644,106	71,366,495
2-1300	Hutang Lancar Lainnya	830,357,345	828,554,342
	<b>JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR</b>	<b>1,010,329,051</b>	<b>899,920,837</b>
	<b>KEWAJIBAN JK PANJANG</b>	<b>1,552,736,600</b>	<b>1,808,666,380</b>
<b>3-0000</b>	<b>MODAL</b>		
3-1000	Simpanan Anggota	824,893,077	1,063,357,562
3-2000	Modal Donasi	71,592,462	71,592,462
3-3000	Cadangan Laba	1,110,742,128	1,236,174,336
3-4000	Laba (Rugi) Tahun Berjalan	710,773,632	643,000,423
	<b>JUMLAH MODAL</b>	<b>2,718,007,299</b>	<b>3,080,724,783</b>
	<b>JUMLAH KEWAJIBAN &amp; MODAL</b>	<b>5,281,072,950</b>	<b>5,789,312,000</b>

**Gambar 1.** Neraca Koperasi Daya Listrik

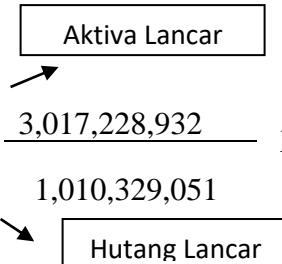
## 4.2. Rasio Likuiditas

Laporan Keuangan Koperasi Daya Listrik yang digunakan dalam menganalisa kondisi likuiditas yaitu per 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2012 dan perhitungan Laporan Laba/Rugi per 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2012. Perbandingan rasio yang telah dihitung akan dibandingkan dari tahun ke tahun, sehingga berfungsi untuk dapat mengetahui Koperasi Daya Listrik dalam menjamin kewajiban lancar yang harus segera dipenuhi pada saat jatuh tempo. Rasio Likuiditas yang penulis gunakan adalah *Current Ratio* (Rasio Harta Lancar), *Quick Ratio* (Rasio Harta Paling Lancar), *Cash Ratio* (Rasio Kas), *Cash Turn Over Ratio* (Rasio Perputaran Kas), dan *Working Capital To Total Ratio* (Rasio Modal Kerja Neto Atas Total Aktiva).

### 4.2.1. *Current Ratio* (Rasio Harta Lancar)

Yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Dalam hal ini menganalisis menggunakan *Current Ratio* ( Rasio Harta Lancar) dengan membagi antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan itu. Berikut perhitungan *Current Ratio* (Rasio Harta Lancar) :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = \frac{3,017,228,932}{1,010,329,051} \times 100\% = 308\%$$



#### Analisis :

Pada tahun ini, rasio lancar menunjukkan posisi keuangan perusahaan sangat likuid dengan nilai rasio lancar lebih dari 100%. Interpretasinya bahwa setiap

Rp 1.00 Hutang Lancar dijamin sebesar 3 Rupiah Aktiva Lancar. Ini berarti Aktiva Lancar dapat menutupi semua Hutang Lancar.

Tahun	Aktiva Lancar	2012=
	$\frac{3,955,129,190}{899,920,837} \times 100\% =$	439%
<b>Analisis :</b>	<b>Hutang Lancar</b>	

Pada tahun ini, rasio lancar menunjukkan posisi keuangan perusahaan sangat likuid dengan nilai rasio lancar lebih dari 100%. Interpretasinya bahwa setiap Rp 1.00 Hutang Lancar dijamin sebesar Rp 4.4Aktiva Lancar. Ini berarti Aktiva Lancar dapat menutupi semua Hutang Lancar.

Dari hasil analisis dengan rasio lancar dalam (2) periode dapat terlihat bahwa posisi kedua periode yaitu tahun 2011 dan 2012 koperasi sangat mampu menjamin hutang jangka pendeknya, karena nilai rasio lancar masing-masing mencapai presentase diatas 100% yaitu pada tahun 2011 sebesar 309% dan pada tahun 2012 sebesar 439%, sehingga pada tahun tersebut Koperasi dalam posisi likuiditas yang sangat baik. Semakin besar perbandingan Aktiva Lancar dengan Hutang Lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi Kewajiban Jangka Pendeknya.

#### **4.2.1.2 Quick Ratio (Rasio Harta Paling Lancar)**

Yaitu perbandingan antara jumlah Kas + Bank + Piutang dengan hutang lancar. Dalam hal ini menganalisis menggunakan *Quick Ratio* ( Rasio Harta Paling Lancar) dengan membagi antara Kas + Bank + Piutang dengan Hutang Lancar. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan itu. Berikut perhitungan *Quick Ratio* (Rasio Harta Paling Lancar) :

$$\text{Tahun } 2011 = \frac{478.777.181 + 2.093.793.405}{1.010.329.051} \times 100\% = 255\%$$

The diagram shows three boxes labeled "Kas", "Piutang", and "Hutang Lancar". Arrows point from "Kas" and "Piutang" to a box labeled "Hutang Lancar".

**Analisis =**

Intrepretasinya, setiap 1 Rupiah Hutang Lancar dijamin sebesar 2,6 Rupiah Aktiva Paling Lancar (Kas, Bank, dan Piutang). Posisi perusahaan 2 kali lipat lebih likuid karena presentasenya diatas 100%. Ini berarti kemampuan Koperasi dalam membayar Kewajiban Lancar sudah lebih dari cukup dan mampu membayar Kewajiban Lancar dengan segera.

$$\text{Tahun } 2012 = \frac{831.099.336 + 2.367.428.149}{889.920.837} \times 100\% = 355\%$$

The diagram shows three boxes labeled "Kas", "Piutang", and "Hutang Lancar". Arrows point from "Kas" and "Piutang" to a box labeled "Hutang Lancar".

**Analisis =**

Intrepretasinya, setiap 1 Rupiah Hutang Lancar dijamin sebesar 3,6 Rupiah Aktiva Paling Lancar ( Kas, Bank, dan Piutang). Posisi perusahaan 3 kali

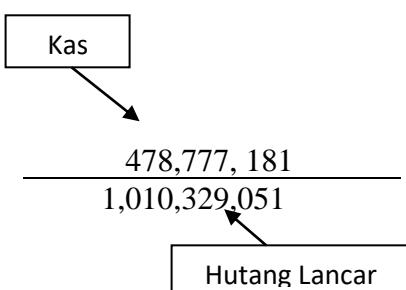
lipat lebih likuid karena presentasenya diatas 100%. Ini berarti kemampuan Koperasi dalam membayar Kewajiban Lancar sudah lebih dari cukup dan mampu membayar Kewajiban Lancar dengan segera.

Dari hasil analisis Rasio Cepat (*Quick Ratio*) dari dua (2) periode diatas menunjukkan posisi kinerja perusahaan yang sangat baik karena nilai perhitungan yang kesemuanya menunjukkan lebih dari 100%. Maka dari itu Koperasi Daya Listrik dikategorikan likuid (lancar) dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena dari kas, bank, dan piutang yang dimiliki dapat membayar keseluruhan hutang lancarnya. Tetapi pada tahun 2012 kinerja koperasi lebih efektif bila dibandingkan dengan tahun 2011, karena aktiva paling lancar tahun 2012 yang dimiliki lebih mampu menutupi hutang lancar yang ada pada Koperasi tersebut.

#### 4.2.1.3 ***Cash Ratio (Rasio Kas)***

Yaitu perbandingan antara jumlah Kas + Bank dengan hutang lancar. Dalam hal ini menganalisis menggunakan *Cash Ratio* (Kas Rasio) dengan membagi antara Kas + Bank dengan Hutang Lancar. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan itu. Berikut perhitungan *Cash Ratio* (Rasio Kas) :

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% = 47\%$$



**Tahun 2011 =**  $\frac{478,777,181}{1,010,329,051} \times 100\% = 47\%$

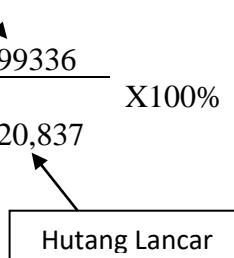
#### **Analisis =**

Intrepretasinya, setiap 1 Rupiah Hutang Lancar dijamin sebesar 0,5 Rupiah Kas. Posisi perusahaan kurang likuid karena presentasenya kurang 100%. Ini

berarti Koperasi Daya Listrik masih dikategorikan kurang likuid (lancar) belum mampu membayar Kewajiban Lancarnya dengan kas perusahaan yang tersedia.

Tahun 2012=

$$\frac{831,099336}{899,920,837} \times 100\% = 92\%$$



#### Analisis =

Intrepretasinya, setiap 1 Rupiah Hutang Lancar dijamin sebesar 0,92 Rupiah Kas. Posisi perusahaan kurang likuid karena presentasenya dibawah 100%. Namun Koperasi bisa dikatakan mampu membayar kewajiban lancarnya meskipun dengan presentase kas rasio sebesar 92%, akan tetapi kas sebaiknya ditingkatkan lagi sehingga presentase angka rasio diatas 100%.

Dari hasil analisis Kas Rasio (*Cash Ratio*) dari dua (2) periode diatas menunjukkan posisi kinerja koperasi kurang baik karena nilai perhitungan yang kesemuanya menunjukkan kurang dari 100%. Maka dari itu Koperasi Daya Listrik dikategorikan kurang likuid (lancar) dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena ketersediaan kas yang ada di Koperasi belum mampu menutupi hutang lancar yang dimiliki.

#### 4.2.1.4 *Cash Turn Over Ratio (Rasio Perputaran Kas)*

Yaitu perbandingan antara jumlah Penjualan Bersih dengan aktiva lancar -hutang lancar. Dalam hal ini menganalisis menggunakan *Cash Turn Over Ratio* (Rasio Perputaran Kas) dengan membagi antara Penjualan Bersih dengan Aktiva Lancar - Hutang Lancar. Dari perhitungan tersebut dapat

diketahui baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan itu. Berikut perhitungan *Cash Turn Over Ratio* (Rasio Perputaran Kas) :

$$\begin{array}{c}
 \boxed{\text{Penjualan Bersih}} \\
 \downarrow \\
 \text{Tahun 2011=} \quad \frac{12,270,145,264}{3,107,228,932 - 1,010,329,051} = 5.85 \\
 \uparrow \qquad \qquad \qquad \uparrow \\
 \boxed{\text{Aktiva Lancar}} \qquad \qquad \qquad \boxed{\text{Hutang Lancar}}
 \end{array}$$

#### **Analisis =**

Intrepretasinya, setiap 1 Rupiah Modal kerja Koperasi pada tahun 2011 dapat berputar 6 kali penjualan bersih.

$$\begin{array}{c}
 \boxed{\text{Penjualan Bersih}} \\
 \downarrow \\
 \text{Tahun 2012=} \quad \frac{12,088,796,787}{3,955,129,190 - 899,920,837} = 3,96 \\
 \uparrow \qquad \qquad \qquad \uparrow \\
 \boxed{\text{Aktiva Lancar}} \qquad \qquad \qquad \boxed{\text{Hutang Lancar}}
 \end{array}$$

#### **Analisis =**

Intrepretasinya, setiap 1 Rupiah Modal kerja Koperasi pada tahun 2012 dapat berputar 4 kali penjualan bersih.

Dari hasil analisis, secara *cash turn over*, kedua hitungan diatas menunjukkan bahwa modal kerja yang dimiliki Koperasi Daya Listrik dikategorikan efektif dalam menghasilkan perputaran penjualan bersih terutama pada tahun 2011.

#### **4.2.1.5 Working Capital To Total Ratio (Modal Kerja Neto atas TotalAktiva)**

Yaitu perbandingan antara jumlah Aktiva Lancar dan Hutang Lancar dengan Total Aktiva. Dalam hal ini menganalisis menggunakan *Working Capital To Total Ratio* (Modal Kerja Neto atas Total Aktiva) dengan membagi antara Aktiva Lancar – Hutang Lancar dengan Total Aktiva. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan itu. Berikut perhitungan *Working Capital To Total Ratio* (Modal Kerja Neto atas Total Aktiva):

$$\begin{array}{ccccc}
 \boxed{\text{Aktiva Lancar}} & & \boxed{\text{Hutang Lancar}} & & \\
 \searrow & & \searrow & & \\
 \text{Tahun 2011=} & & & & \\
 & \frac{3,107,228,932 - 1,010,329,051}{5,281,072,950} \times 100\% & = & 40\%
 \end{array}$$

**Total Aktiva**

#### **Analisis =**

Intrepretasinya, setiap 1 Rupiah Total Aktiva Koperasi pada tahun 2011 mengandung 0,4 Rupiah modal kerja.

$$\begin{array}{ccccc}
 \boxed{\text{Aktiva Lancar}} & & \boxed{\text{Hutang Lancar}} & & \\
 \searrow & & \searrow & & \\
 \text{Tahun 2012=} & & & & \\
 & \frac{3,955,129,190 - 899,920,837}{5,789,312,000} \times 100\% & = & 53\%
 \end{array}$$

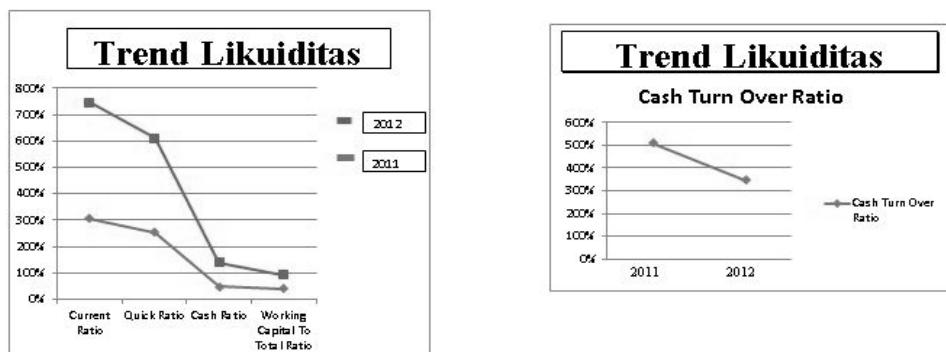
**Total Aktiva**

#### **Analisis =**

Intrepretasinya, setiap 1 Rupiah Total Aktiva Koperasi pada tahun 2012 mengandung 0,53 Rupiah modal kerja.

Dari hasil analisis modal kerja neto atas total aktiva (*Working Capital to Total Aktivai*) dari dua (2) periode diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2011 dan 2012 modal kerja Koperasi Daya Listrik dikatakan sehat karena dari keseluruhan total aktiva kedua periode diatas mengandung unsur modal kerja dan menunjukkan kinerja koperasi yang kurang baik dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan namun belum dapat dikatakan likuid karna nilai rasio masih kurang dari presentase 100%.

Dengan melihat kondisi likuiditas Koperasi Daya Listrik maka dapat diketahui kinerja keuangan Koperasi Daya Listrik pada periode 2011 dan 2012 melalui trend yang terdapat pada Gambar 4.7



**Gambar 2.** Trend Likuiditas Koperasi Daya Listrik

Dari trend diatas menunjukkan bahwa dari kedua periode diukur terlihat jelas bahwa pada periode 2012 merupakan periode yang paling likuid dibandingan dengan periode 2011, dikarenakan pada tahun 2012, Koperasi Daya Listrik mengalami kenaikan rasio yang lebih besar dibandingkan periode sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa Koperasi Daya Listrik dapat membayar kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo dan Koperasi Daya Listrik dapat dikategorikan sehat.

## **5. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian Rasio likuiditas yang telah dilakukan pada laporan keuangan Koperasi Daya Listrik, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa rasio likuiditas Koperasi Daya Listrik dilihat dari *Current Ratio* (Rasio Harta Lancar), *Quick Ratio* (Rasio Harta Paling Lancar), *Cash Ratio* (Rasio Kas), *Cash Turn Over Ratio* (Rasio Perputaran Kas), *Working Capital to Total Ratio*(Rasio Modal KerjaNetoAtas Total Aktiva) memiliki hasil rasio yang cukup sehat/baik. Sehingga perhitungan ke-5 rasio tersebut Koperasi Daya Listrik dapat memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya selama periode akuntansi 2011 dan 2012. Kemampuan manajemen dalam mengelola modal kerja dapat dilihat dari ke-5 rasio modal kerja (likuiditas) dengan besar persentase masing-masing yaitu : *Current Ratio* (Rasio Harta Lancar) dengan persentase rata-rata diatas 100% pada tahun 2011 sebesar 308% dan tahun 2012 sebesar 439%, *Quick Ratio* (Rasio Harta Paling Lancar) dengan persentase rata-rata diatas 100% pada tahun 2011 sebesar 255% dan pada tahun 2012 sebesar 355% , *Cash Ratio* (Rasio Kas) dengan persentase masing-masing dibawah 100% pada tahun 2011 sebesar 47% dan pada tahun 2012 sebesar 92%, *Cash Turn Over Ratio* (Rasio Perputaran Kas) dilihat dari 2 periode yaitu pada tahun 2011 menghasilkan perputaran kas sebesar 6 putaran dan pada tahun 2012 perputaran kas yang dihasilkan menurun yaitu 4 putaran, *Working Capital to Total Ratio*(Rasio Modal Kerja Neto Atas Total Aktiva) dengan persentase rata-rata kurang dari 100% pada tahun 2011 sebesar 40% dan pada tahun 2012 sebesar 53%. Faktor-faktor likuiditas terhadap Koperasi Daya Listrik berpengaruh terhadap : Keuntungan secara material, yaitu kondisi yang sehat dari rasio modal kerja dapat meningkatkan volume pendapatan, meningkatkan SHU ( Sisa Hasil Usaha) untuk anggota Koperasi, dan meningkatkan modal Koperasi. Keuntungan secara immaterial dengan

kondisi Koperasi Daya Listrik yang cukup baik sehingga koperasi tertarik untuk bertransaksi di Koperasi tersebut. Karena kepuasan konsumen adalah sebuah ukuran keberhasilan dari aktivitas usaha. Selain itu penghargaan dan juga sertifikasi bias diperoleh oleh Koperasi Daya Listrik dengan kondisi Rasio Modal Kerjanya yang cukup sehat/baik. Dari pernyataan diatas bias disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada Koperasi Daya Listrik dikategorikan cukup baik dari segi kewajiban jangka pendeknya.

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Fahmi, Irham.2012.*Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Harjito, Agus dan Martono, SU.2010.*Manajemen Keuangan*.Edisi Kedua. Yogyakarta : EKONISIA
- Islahuzzaman.2012.*Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing*.Yogyakarta : PT. Bumi Aksara
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Munawir,S.2010.*Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat.Yogyakarta:Liberty
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2011 Tentang :*Perkoperasian*
- Wahyudiono, Bambang.2014.*Mudah Membaca Laporan Keuangan*.Jakarta :RaihAsaSukses
- Widianto, Ardes.2014.*Pemrograman Dasar*.Jakarta:Yudhistira